

**PEMBIMBINGAN DAN PEMBINAAN BKKBN DALAM BIDANG
KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN SIANTAR BARAT KOTA
PEMATANG SIANTAR**

Erfina Noviyanti Harahap
Pengembangan masyarakat Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ervinanovi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembinaan dan pembimbingan BKKBN dalam bidang keluarga berencana di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar. Jenis penelitian kualitatif, metode analisis data yaitu deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut : program yang dilakukan BKKBN dalam pembinaan dan pembimbingan, penekanan tingkat kelahiran melalui program KB. Dalam pembinaan dan pembimbingan di Bidang keluarga berencana penyuluh menerapkan lima program yang nantinya akan di sosialisasikan kepada masyarakat yaitu : kesehatan Ibu dan bayi, bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia dan program KB. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih baik kedepannya

Kata Kunci: pembimbingan, pembinaan, BKKBN, Keluarga berencana

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk saat ini semakin meningkat dan menjadi isu yang sangat populer juga mencemaskan bagi negara-negara di dunia. Di Indonesia hal ini menjadi masalah besar dibandingkan negara lain, pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi maupun sosial, terutama peningkatan mutu kehidupan atau kualitas penduduk dalam sumber daya manusia yang berdampak pada besarnya jumlah penduduk yang tidak terkontrol. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai populasi laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga, situasi dan kondisi kependudukan yang ada pada saat ini merupakan fenomena

Erfina Noviyanti Harahap |

Pembimbingan dan Pembinaan BKKBN dalam Bidang Keluarga Berencana di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar

yang memerlukan perhatian penanganan secara seksama, lebih sungguh-sungguh dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi ledakan penduduk, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain diberlakukan kebijakan pendudukan. Kebijakan kependudukan merupakan upaya yang mengatur pengendalian jumlah dan pertumbuhan penduduk dengan cara memengaruhi tiga variabel utama kependudukan, yaitu kelahiran, kematian, dan imigrasi. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mengatasi pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi, antara lain :

1. Melaksanakan program keluarga berencana
2. Pembatasan usia perkawinan, yaitu dengan diberlakukannya undang-undang perkawinan.
3. Program pendidikan kependudukan dan penyuluhan kepada masyarakat.¹

Program keluarga berencana merupakan salah satu strategi dalam menekan laju pertumbuhan yang tinggi di Indonesia. Upaya pengendalian pertumbuhan penduduk yang telah dijalankan selama ini dilakukan melalui program pengaturan kelahiran atau program keluarga berencana (KB).

Dalam prakteknya, program keluarga berencana dilancarkan oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah pusat seperti iklan layanan masyarakat, dilanjutkan ke tingkat provinsi, kabupaten, desa–desa, hingga setiap rumah atau kepala keluarga yang bersentuhan langsung oleh masyarakat.

Kecamatan Siantar Barat merupakan salah satu dari delapan kecamatan yang ada di Kota Pematangsiantar. Kecamatan ini memiliki masyarakat yang heterogen. Program keluarga berencana di Kecamatan ini sudah diterapkan dengan baik. Gerakan keluarga berencana bertujuan untuk mengatur laju jumlah kelahiran atau penurunan tingkat fertilitas. turunya angka kelahiran dapat membuahkan hasil positif , yakni dapat membentuk keluarga yang sejahtera, karena dengan dibatasi nya jumlah kelahiran anak, agar jaraknya tidak rapat-rapat antar kelahiran, kepala keluarga mampu memperhitungkan apa yang akan

¹ Nana Supriatna, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta : Grafindo Media Pratama, 2006), hlm.57.

dilakukan di masa depan, dan anggaran biaya didalam rumah tangga bisa stabil dan normal. juga bisa membentuk keluarga sederhana yang harmonis dan sejahtera.

Penjarangan usia kelahiran juga berpengaruh kepada pendidikan dengan hanya memiliki 2 anak, orang tua mampu membiayai pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi karena sudah merencanakan kelahiran sejak awal. Untuk itu, penyuluh BKKBN harus berperan aktif dalam mensosialisasikan segala bentuk program Keluarga Berencana agar masyarakat mendapatkan pengertian tentang program Keluarga Berencana, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam setiap program Keluarga Berencana yang dilakukan oleh BKKBN. Maka dari itu jelaslah bahwa keberhasilan dari program KB tidak lepas dari partisipasi dan dukungan masyarakat sebagai objek dalam program KB.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apa saja program BKKBN dalam pembimbingan dan pembinaan di bidang keluarga berencana di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar ?, dan (2) Bagaimana BKKBN menekan tingkat kelahiran di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar ?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Program BKKBN dalam pembimbingan dan pembinaan di bidang keluarga berencana masyarakat di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematagsiantar, dan (2) Upaya yang dilakukan untuk menekan tingkat kelahiran Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar, dan (3) Solusi yang dilakukan jika terdapat kendala dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan di bidang Keluarga berencana kelahiran Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar.

Program BKKBN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (dahulu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), disingkat BKKBN, adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. BKKBN memiliki visi mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengoptimalkan kualitas kehidupan keluarga, memprioritaskan pengembangan berwawasan

kependudukan, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, pengembangan keluarga, serta mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga. Dalam mendukung upaya perwujudan visi diatas, BKKBN memiliki misi :

- a. Mengutamakan pembangunan berwawasan kependudukan
- b. Menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi
- c. Memfasilitasi pembangunan keluarga
- d. Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga.²

Pengendalian Penduduk

Pengendalian penduduk adalah suatu usaha mempengaruhi pertumbuhan penduduk ke arah suatu angka pertumbuhan penduduk yang diinginkan. Lazimnya usaha ini dilakukan melalui suatu kebijaksanaan pemerintah di bidang kependudukan. Pengendalian penduduk dilakukan melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana, yang ditujukan untuk mencapai suatu tingkat kelahiran tertentu di masa yang akan datang.³

Keluarga Berencana

Menurut H. Zuharini dalam bukunya “Pendidikan Islam dalam Keluarga”, menjelaskan bahwa keluarga adalah satu-satunya jama’ah yang berdasarkan hubungan darah atau hubungan perkawinan. Karena itu pengertian keluarga dalam arti sempit (*pure family system*) adalah suatu bentuk unit masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Ayah sebagai pemimpin rumah tangga dan ibu sebagai pebgendali seluruh aspek yang berada di dalam rumah. Sedangkan pengertian keluarga dalam arti luas (*extended system*) adalah meliputi ayah, ibu, nenek, saudara atau famili-famili yang dekat.⁴

Keluarga berencana adalah istilah resmi yang dipakai dalam lembaga-lembaga negara kita seperti Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional

²Pendidikan Dan Latihan BKKBN, *Rencana Strategis BKKBN*, (Jakarta : Bkkbn, 2015), hlm. 10

³<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-pengendalian-penduduk/> diakses pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 16.43 wib

⁴Zuharini, *Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1993), hlm. 8.

(BKKBN). Istilah yang umum dipakai di dunia internasional yakni *family planning*, atau *planned parenthod*, seperti *International Planned Parenthood Federation* (IPPF), nama sebuah organisasi KB tingkat Internasional dengan kantor pusatnya di London.⁵

Manfaat program Keluarga Berencana

1. Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak direncanakan bisa terjadi pada wanita yang belum atau sudah pernah hamil tetapi sedang tidak ingin punya anak. Kejadian ini juga bisa saja terjadi karena waktu kehamilan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, misalnya jarak usia anak pertama dan kedua terlalu dekat. Ada berbagai risiko komplikasi kesehatan yang mungkin terjadi akibat kehamilan yang tidak diinginkan, baik untuk sang ibu sendiri maupun jabang bayinya. Kehamilan yang tidak direncanakan dan tidak diinginkan dapat meningkatkan risiko bayi lahir prematur, berat badan rendah, hingga cacat lahir. Sementara risiko pada ibu termasuk depresi saat hamil dan setelah melahirkan, hingga komplikasi melahirkan yang bisa berujung fatal seperti, perdarahan berat, hingga kematian ibu.
2. Menurunkan angka kematian ibu. Merencanakan kapan waktu yang tepat untuk hamil dan punya anak nyatanya menguntungkan buat kesehatan wanita. Kehamilan yang tidak diinginkan dan tidak direncanakan dapat memperbesar peluang risiko berbagai komplikasi kehamilan dan melahirkan, termasuk kematian ibu. Kabar baiknya, berbagai penyebab kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan sebenarnya dapat dicegah salah satunya dengan mengikuti program KB. Sebab selain menekankan pentingnya kontrasepsi demi mencegah kehamilan, program Keluarga Berencana juga menyediakan akses layanan untuk merencanakan waktu, jumlah, dan jarak kehamilan yang tepat bagi setiap pasangan.
3. Menjaga kesehatan mental keluarga. Meski pahit untuk didengar, kenyataannya tidak semua anak hasil kehamilan di luar rencana

⁵Tihami dan Sohari Sahrani, *Masail Al-Fiqhiyah*, (Jakarta : Diadit Media, 2007), hlm. 37.

tergolong sejahtera lahir batin selama hidupnya. Kehamilan yang tidak diinginkan berpotensi merampas hak anak untuk bertumbuh kembang secara maksimal dari segala aspek, mulai dari tumbuh kembang secara biologis, sosial, dan pendidikan. Di sisi lain, wanita juga sangat rentan mengalami depresi saat hamil dan setelah melahirkan. Apalagi jika kehamilan tersebut terjadi pada usia belia atau bahkan ketika Anda dan pasangan belum siap memiliki anak. Pria pun juga sudah terbukti bisa mengalami depresi selama istrinya hamil atau melahirkan, karena belum siap secara fisik, finansial, hingga mental untuk menjadi seorang ayah sekaligus kepala keluarga. Melalui program Keluarga Berencana, masyarakat bisa menentukan sendiri kapan waktu yang tepat untuk memiliki momongan. Dengan begitu, wanita bisa mempersiapkan kehamilan secara fisik, finansial, dan mental dengan lebih baik. Program Keluarga Berencana juga bahkan dapat membantu masyarakat merencanakan masa depan anak dengan lebih matang, persiapan yang matang ini tentu akan memengaruhi kondisi psikologis sekeluarga. Lebih jauh lagi, program Keluarga Berencana bisa memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri demi mencapai kesejahteraan pribadi sebelum merasa mantap untuk membangun keluarga bahagia. Baik itu meniti karir, melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, atau mengasah kemampuan yang dimiliki.⁶

Tujuan Keluarga Berencana

Menurut Soekanto Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu-ibu dan anak-anak maupun keluarga serta bangsa secara menyeluruh. Kesejahteraan keluarga yang terjamin adalah kunci dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan bahagia. Tujuan lain adalah untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat dengan

⁶ <https://helohehat.com/kehamilan/kontrasepsi/program-keluarga-berencana-kb/> tanggal 28 Februari 2019 pukul 19.20 wib.

mengurangi angka kelahiran sehingga pertumbuhan penduduk tidak melebihi kapasitas produksi.⁷

Program KB memiliki tujuan untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil yang Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).⁸ Sedangkan dalam Tap MPR RI No. II/MPR/1993, Program KB mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dengan mengendalikan kelahiran serta untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Upaya BKKBN

Dalam melaksanakan tugasnya BKKBN memiliki strategi yang dapat membantu mengatasi masalah laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi :

1. Penguatan dan pemanduan kebijakan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang merata dan berkualitas, dengan pelayanan KB yang merata diharapkan program KB dapat menjangkau seluruh masyarakat yang ada di Indonesia.
2. Penyediaan sarana dan prasarana serta jaminan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi yang memadai di setiap fasilitas kesehatan KB dan jejaring pelayanan, serta pendayagunaan fasilitas kesehatan untuk pelayanan KB.
3. Peningkatan jumlah dan penguatan kapasitas tenaga lapangan KB dan tenaga kesehatan pelayanan KB, serta penguatan lembaga di tingkat masyarakat untuk mendukung pergerakan dan penyuluhan KB. Jumlah tenaga lapangan KB yang meningkat akan membantu dalam proses pelayanan yang maksimal.
4. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja melalui pendidikan, sosialisasi mengenai pentingnya Wajib Belajar 12 tahun dalam rangka pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan intensitas layanan KB bagi pasangan usia muda guna

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hlm. 341.

⁸Hanafi Hartono, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hlm. 25.

mencegah kelahiran di usia remaja, pendidikan dan pengetahuan yang meningkat akan membantu para remaja menjadi lebih terbuka wawasannya sehingga mereka dapat menentukan masa depan agar tidak gegabah dalam mengambil keputusan ingin menikah muda ataupun para remaja agar tidak terjebak dalam lingkungan pergaulan yang salah.⁹

Dampak pertumbuhan Penduduk

Seiring berkembangnya zaman, pertumbuhan penduduk semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga banyak menimbulkan masalah sosial dari pertambahan penduduk itu sendiri seperti :

1. Persaingan lapangan pekerjaan, ini di sebabkan oleh pertumbuhan penduduk di negara kita yang sangat tinggi dan rupanya pertumbuhan penduduk ini tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah selama ini sehingga yang terjadi adalah bertambahnya jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran yang bertambah juga bisa menjadi masalah bagi pemerintah karena akan menimbulkan permasalahan sosial.
2. Persaingan untuk mendapat permukiman yang layak, ini biasa terjadi di daerah perkotaan yang padat, dan permasalahan seperti ini biasa terjadi karena perumahan yang tidak memadai dan kondisi rumah yang sudah tak layak huni. Namun tidak semua masyarakat bersaing untuk mendapatkan pemukiman yang layak, nyatanya banyak juga masyarakat yang memilih tetap tinggal yang sudah bertahun-tahun menjadi tempat tinggalnya dengan alasan sudah terbiasa dan warisan dari nenek moyang sehingga mereka enggan untuk meninggalkannya.
3. Dampak dari kepadatan penduduk selanjutnya adalah meningkatnya jumlah kemiskinan. Meningkatnya jumlah kemiskinan ini di sebabkan oleh kurang berkembangnya kreatifitas dari masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri hal tersebut bukan tanpa alasan karena untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri membutuhkan keterampilan dan

⁹https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/RENSTRA_BKKBN%25202015-2019.pdf diakses pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 20.42 wib.

keahlian khusus yang mana untuk mendapatkan itu semua masyarakat membutuhkan sarana pendidikan, sedangkan di negeri kita ini sarana pendidikan masih belum dapat dirasakan semua rakyatnya karena faktor kemiskinan.

4. Di negara kita ini memiliki tingkat kelahiran yang tinggi namun tidak didampingi dengan tingkat kematian, dengan demikian tentu semakin banyak fasilitas dan jumlah tenaga kerja guru yang diperlukan, namun sebagai hasilnya tidak setiap anak memiliki kesempatan untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak dan memadai.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, data yang didapatkan bisa melalui wawancara, observasi dan studi dokumen.¹¹ Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Siantar Barat kota Pematangsiantar, tepatnya di balai penyuluhan KB Kecamatan Siantar Barat Jl. Singosari No.16, Bantan, Siantar Barat, Kota Pematang Siantar, dan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan april-bulan mei 2019.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan melalui 2 sumber data, yaitu :

¹⁰<https://www.kompasiana.com/adzkaginting/54f91b1aa3331100448b4bf5/dampak-pertumbuhan-di-indonesia> diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pada pukul 15.37 wib

¹¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 9.

1. Data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam hal ini sasarannya adalah :
 - a. Bapak Masa Zebua, ketua dari tim penyuluh, balai penyuluhan KB Kecamatan Siantar Barat
 - b. Bapak Nazar pulungan selaku sekretaris sekaligus penyuluh KB, balai penyuluhan KB Kecamatan Siantar Barat
2. Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi atau lembaga dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian. Adapun data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang telah diterbitkan oleh instansi-instansi terkait seperti, puskesmas yang mengadakan program KB

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program BKKBN Dalam Pembimbingan dan Pembinaan di Bidang Keluarga Berencana Kecamatan Siantar Barat Kota pematangsiantar

Program BKKBN yang saat ini diperhatikan oleh pemerintah adalah keluarga berencana hal ini terjadi karena program ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, pelaksanaan program ini sudah di sosialisasikan ke seluruh penjuru Indonesia salah satunya adalah di Kecamatan Siantar Barat Kota

Pematangsiantar. Kecamatan Siantar Barat adalah satu dari delapan kecamatan yang berada di Kota Pematangsiantar, terletak diantara Kecamatan Siantar Utara dan Siantar Selatan. memiliki luas 3.205 Km², memiliki delapan kelurahan yakni : Sipinggol-Pinggol, Teladan, Dwikora, Proklamasi, Timbang Galung, Simarito, Banjar, dan Bantan. Di Kecamatan Siantar Barat Kota pematangsiantar terdapat satu balai penyuluhan KB yang bernaung di bawah BKKBN yakni Balai Penyuluh KB Kecamatan Siantar Barat.

Balai KB ini memiliki satu visi dengan BKKBN yakni “Penduduk Tumbuh Seimbang”. Berbekal visi yang telah diemban, maka penyuluh KB Siantar Barat mengemban segala cara untuk memenuhi penduduk tumbuh seimbang. Dalam mensukseskan pelaksanaan visi dan misi nya maka BKKBN melalui penyuluh KB menerapkan beberapa program keluarga berencana untuk pembimbingan dan pembinaan yakni :

1. Kesehatan Ibu dan bayi. Program ini menyangkut semua informasi menyeluruh tentang ibu hamil dan bayi, tujuan utama dari program ini adalah untuk meminimalisir kematian ibu dan bayi saat persalinan atau kesakitan akibat penyakit
2. Bina keluarga Balita, adalah kegiatan yang difokuskan dengan bagaimana cara mengasuh dan mendidik balita tergantung tingkatan usia nya.
3. Bina keluarga remaja. Adalah program yang dikhususkan untuk para remaja yang mulai beranjak dewasa dan belum menikah, agar mendapat pengetahuan dan wawasan tentang pernikahan dini, organ reproduksi dan yang lainnya.
4. Bina keluarga lansia. Program ini ditujukan untuk masyarakat yang memiliki anggota keluarga lansia.
5. Program KB. Program ini sendiri merupakan program skala nasional untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertambahan jumlah penduduk

BKKBN Dalam Menekan Tingkat Kelahiran

Penurunan tingkat fertilitas atau kelahiran erat kaitannya dengan keberhasilan program KB, berhasilnya program ini ditandai dengan sudah banyaknya masyarakat yang sadar akan pentingnya mengatur jarak antar kelahiran dan agar kedepannya bisa mewujudkan keluarga yang sejahtera. Dengan berkurangnya tingkat kelahiran maka juga akan menguntungkan bagi negara yang berkembang seperti Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Di Kecamatan Siantar Barat penekanan tingkat kelahiran sudah dilaksanakan dengan menggalakkan program KB, ini ditandai dengan banyaknya jumlah peserta KB.

1. Sosialisasi BKKBN

BKKBN adalah lembaga non Departemen yang bertugas di bagian pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Dalam melaksanakan tugasnya melakukan penyuluhan ke daerah-daerah yang membutuhkan pengetahuan keluarga secara mendalam, para penyuluh KB. Pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan para penyuluh KB biasanya merupakan sosialisasi-sosialisasi yang rutin diadakan sebulan sekali dengan tema yang berbeda-beda yang tentunya tidak jauh dari tema utamanya yakni Keluarga Berencana. Proses sosialisasi yang akan dilaksanakan didahului dengan observasi sehari sebelum pelaksanaan atau tiga hari sebelum, melihat lokasi yang akan diberikan penyuluhan, menghubungi kader yang ada di lokasi untuk memberitahukan kepada masyarakat agar dapat mengikuti penyuluhan yang akan diselenggarakan, bagaimana keadaan masyarakat, pengetahuan tentang bagaimana yang kurang seperti jika masyarakat tersebut memiliki banyak ibu hamil dan PUS (Pasangan Usia Subur) maka para penyuluh akan menyiapkan materi tentang kesehatan ibu dan bayi, dan komponen keluarga berencana serta apa saja yang diperlukan untuk mensukseskan jalannya penyuluhan agar terlaksana sebagaimana mestinya. Yang terpenting adalah koordinasi dengan semua pihak yang terlibat dalam penyuluhan.

Pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh BKKBN melalui penyuluh KB adalah dengan memberikan pelayanan yang maksimal tentang

program KB, berupa informasi yang dibutuhkan dan juga apabila kegiatan ini bertepatan di lakukan di lingkungan puskesmas, maka para penyuluh juga bisa memasang KB kepada masyarakat yang ingin memakai KB dan sudah paham tentang apa saja manfaat dan keuntungan yang akan didapat apabila mereka memakainya. Tak lupa pula setiap selesai pemasangan KB masyarakat akan terus dipantau untuk mendapat kan hasil yang di inginkan seperti penjarangan usia kelahiran antar anak, mengurangi resiko kehamilan yang tidak diinginkan, dan penggunaan KB juga berarti memberikan kebebasan terhadap wanita bisa berkarya sesuai keinginannya, baik sebagai ibu rumah tangga, ibu bekerja, atau menempuh pendidikan lebih lanjut. Karena wanita juga berperan dalam menentukan kehamilan.¹²

2. Hambatan yang Sering Ditemui dalam Sosialisasi Program

Dalam proses pelaksanaannya para penyuluh tak jarang menemui hambatan yakni waktu masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, karena sebagian besar masyarakat masih dalam keadaan bekerja ataupun ada urusan lain sehingga mereka tidak dapat menghadiri sosialisasi tersebut. Dan juga kesediaan masyarakat dalam menerima program atau tidak, seperti contoh, apabila sedang dilaksanakan program KB maka masih banyak masyarakat yang enggan menggunakan KB karena beberapa dari mereka percaya seperti pil KB dapat menyebabkan kegemukan, menggunakan pil KB dalam jangka waktu yang lama dapat mengganggu kesuburan, dan masih banyak hal lain yang menyebabkan sebagian masyarakat masih enggan beralih ke program KB.

3. Solusi yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi akibat waktu masyarakat, maka para penyuluh melakukan observasi sehari atau tiga hari sebelum diadakannya sosialisasi, sebagai contoh apabila banyak masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani, maka kemungkinan besar di siang hari mereka tidak ada, jadi biasanya penyuluh akan melakukan kegiatan di sore hari, ataupun malam bila

¹²Wawancara dengan Bapak Nazar Pulungan, tanggal 09 Mei 2019 di Kantor Penyuluh KB Kec. Siantar Barat

memang itu diperlukan, dan juga mereka biasanya menyesuaikan juga berdasarkan mayoritas agama yang dianut masyarakat, penyuluh tidak akan melakukan kegiatan di hari Jum'at siang apabila mayoritas masyarakat adalah muslim, dan begitu juga sebaliknya mereka tidak akan melakukannya di hari minggu apabila mayoritas masyarakat adalah non-muslim. Intinya agar masyarakat bisa meluangkan waktu dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana, dari awal penyuluh akan melakukan koordinasi dengan semua pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pembimbingan BKKBN dalam bidang keluarga berencana di kecamatan Siantar Barat adalah sebagai berikut :

1. Program yang dilaksanakan oleh BKKBN dalam Pembimbingan dan pembinaan di bidang keluarga berencana melalui penyuluhan adalah : program kesehatan ibu dan bayi, bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia, dan program KB. Upaya yang dilakukan untuk menekan tingkat kelahiran adalah salah satunya dengan menggunakan KB.
2. Dampak positif masyarakat yang menggunakan KB dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang sudah mulai memahami dan menerima penggunaan KB untuk menjamin kehidupannya kelak, dan juga dapat membantu masyarakat dalam menentukan penjarangan usia kelahiran apabila berencana memiliki anak. Pencapaian ini tentu tidak lepas dari usaha para penyuluh KB yang terus memberikan sosialisasi agar masyarakat mau menerima dan memakai KB, program KB ini tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada pihak BKKBN khususnya seluruh penyuluh KB di kantor penyuluhan KB Kec. Siantar Barat, agar optimis, sabar dan ikhlas dalam menjalankan tugas dan jangan mudah putus asa karena banyaknya tantangan yang dihadapi ketika berada di lapangan. Keberhasilan program KB memberikan dampak kesejahteraan keluarga akan semakin meningkat.
2. kepada bapak ketua tim penyuluh KB Kec. Siantar Barat bapak Masa Zebua Rahmat, SE agar terus dan selalu mendukung para anggota penyuluh sesuai dengan agenda kerja dan agar tetap mampu menjaga kekompakan baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya para penyuluh tetap semangat dan memberikan yang terbaik untuk masyarakat.
3. Komunikasi dan koordinasi juga penting dilaksanakan agar tidak kehilangan informasi yang berharga seperti, menyesuaikan jadwal masyarakat dengan jadwal penyuluhan, komunikasi antar penyuluh agar tau siapa yang bisa hadir dan tidak.
4. Untuk masyarakat juga diharapkan kesediaannya menerima program KB dengan tangan terbuka, karena nantinya program itu juga akan menguntungkan untuk semua pihak yang telah terlibat di dalamnya, seperti PUS, para balita, remaja dan juga orangtua lanjut usia. Dan masyarakat agar lebih serius dalam melaksanakan program keluarga berencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali El-Qum, Mukti. 2013. *Siapa Bilang Kb Haram?*, Bekasi: Yayasan Rumah Kita Bersama
- Arifin M, Tatang. 1982. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

- BPS Pematangsiantar. 2018. *Pematangsiantar Dalam Angka*, Pematangsiantar : BPS Kota Pematangsiantar
- Darisman, Pratiwik. 2018. “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individual Terhadap Aktivitas Sehari-Hari Pasien Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan*”, Skripsi Sarjana Sosial, Medan : Perpustakaan Dakwah
- Hartono, Hanafi. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hasyim, Mohammad. 1982. *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat*, Surabaya: Bina Ilmu
- Ilyas, Ruhayat Moh. 1994. *Hidup Dan Wacana Pemikiran Islam* Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Moleong J, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Neong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin
- Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 tentang *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*
- Pusat Pendidikan Dan Latihan BKKBN, 1980, *Keluarga Berencana Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Keluarga* Jakarta : BKKBN
- Pendidikan Dan Latihan BKKBN, 2015, *Rencana Strategis BKKBN*, Jakarta : BKKBN
- Rosyadi A, Rahmat. 1986. *Indonesia : Keluarga Berencana Dtinjau Dari Hukum Islam*, Bandung : Soeroso Dasar Pustaka
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Siregar, Nursifa. 2018. “*Pembinaan Dan Perlindungan BP3TKI Kota Medan Dalam Menyelesaikan Permasalahan TKP*” Skripsi Sarjana Sosial, Medan : Perpustakaan Dakwah

- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali pers
- Sohari Sahrani, Tihami. 2007, *Masail Al-Fiqhiyah*, Jakarta : Diadit Media
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata S, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Supriatna, Nana. 2006. *Ilmu Pengetahun Sosial*, Jakarta : Grafindo Media Pratama
- Sutanta, 2019, *Belajar Mudah Metode Penelitian*, Yogyakarta : Thema Publishing
- Zuharini, 1993, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Surabaya* : Iain Sunan Ampel